

TEORI PENGOLAHAN INFORMASI DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

M Kasyful Anwar¹, Muhammad Agus Syahnginata², Haidar Hafiedz³, Husni Idris⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

¹mkasyfulanwar18@gmail.com, ²agusgtx11@gmail.com,

³haidar.hafiedz@gmail.com, ⁴husni_idris@uinsi.ac.id

ABSTRACT

This study discusses the theory of information processing and its implications for Islamic Religious Education (PAI) learning. The study aims to analyze the basic concepts, stages, and implications of information processing theory in the learning process. This research employed a qualitative descriptive approach using library research methods. Data were obtained from scientific articles, books, journals, and other relevant references related to cognitive learning theory and Islamic education. Data collection techniques were conducted through documentation studies, while data analysis used content analysis techniques. The findings indicate that information processing theory views learning as an active mental process involving receiving, processing, storing, and retrieving information. The stages of information processing involve sensory memory, short-term memory, and long-term memory, supported by cognitive processes such as attention, encoding, storage, and retrieval. The application of information processing theory in PAI learning emphasizes student-centered learning, active learning strategies, structured material organization, the use of instructional media, and comprehensive evaluation. This theory contributes to improving students' understanding, memory retention, critical thinking skills, and internalization of Islamic values in everyday life.

Keywords: information processing, cognitive learning, Islamic education

ABSTRAK

Penelitian ini membahas teori pengolahan informasi dan implikasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian bertujuan untuk menganalisis konsep dasar, tahapan, dan implikasi teori pengolahan informasi dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari artikel ilmiah, buku, jurnal, dan berbagai referensi yang berkaitan dengan teori belajar kognitif dan pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori pengolahan informasi memandang belajar sebagai proses mental aktif yang melibatkan penerimaan, pengolahan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi. Tahapan pengolahan informasi meliputi memori sensorik, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang yang didukung proses perhatian, *encoding*, penyimpanan, dan *retrieval*. Penerapan teori pengolahan informasi dalam pembelajaran PAI menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan strategi pembelajaran aktif, pengorganisasian materi secara sistematis, pemanfaatan media

pembelajaran, serta evaluasi yang komprehensif. Teori ini berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman, daya ingat, kemampuan berpikir kritis, dan internalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik.

Kata Kunci: Pengolahan Informasi, Pembelajaran Kognitif, Pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Kegiatan belajar merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari proses perkembangan individu. Belajar dapat berlangsung dalam berbagai situasi, baik secara formal maupun informal, serta melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Proses belajar tidak hanya berkaitan dengan penambahan pengetahuan, tetapi juga mencakup perubahan perilaku, sikap, dan keterampilan sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh seseorang. (Zulfah & Mukhoiyaroh, 2022) Selain itu, belajar juga dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu. (Suryana, Lestari, & Harto, 2022) Belajar merupakan proses yang menyeluruh dan tidak terbatas pada aspek kognitif saja. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif harus mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara seimbang.

Dalam konteks pendidikan, keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi dan pendekatan yang digunakan oleh guru. Pemilihan metode pembelajaran yang tidak tepat dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa serta kurang optimalnya hasil belajar. Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna. (Zulfah & Mukhoiyaroh, 2022) Di sisi lain, pembelajaran yang efektif juga harus memperhatikan bagaimana peserta didik melakukan pengolahan informasi dalam memahami materi yang dipelajari. (Suryana et al., 2022) Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh bagaimana siswa mengolah informasi tersebut. Maka dari itu, strategi pembelajaran harus selaras dengan cara kerja kognitif peserta didik.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam memahami proses

belajar adalah teori pengolahan informasi. Teori ini menjelaskan bahwa belajar merupakan proses menerima, mengolah, menyimpan, dan mengambil kembali informasi yang diperoleh dari lingkungan. (Risda, Jogi Septriwinti, & Nasution, 2023) Teori pengolahan informasi juga menekankan bahwa proses belajar terjadi secara internal dalam diri peserta didik melalui mekanisme memori jangka pendek dan memori jangka panjang. (Fatah & Risfina, 2023) Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif harus mampu membantu peserta didik dalam mengoptimalkan proses pengolahan informasi. Tanpa proses pengolahan yang baik, informasi yang diterima akan sulit dipahami dan diingat dalam jangka panjang.

Teori pengolahan informasi dalam perspektif kognitif menjelaskan bahwa proses belajar melibatkan tahapan tertentu seperti perhatian, persepsi, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang. Informasi yang diterima melalui indera akan diproses dan disimpan dalam sistem memori untuk digunakan kembali ketika diperlukan. (Elvania Rachim, Neneng Yektiana, & Rahmat Hariyadi, 2022)

Dalam hal ini, Robert M. Gagne menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui tahapan sistematis yang melibatkan pengolahan informasi dari stimulus hingga menghasilkan respon belajar. (Ni'amah & M, 2021) Dengan demikian, guru perlu mendesain pembelajaran yang mampu mendukung proses pengolahan informasi secara efektif.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan teori pengolahan informasi menjadi sangat penting karena materi yang diajarkan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyangkut aspek afektif dan psikomotorik. Namun, dalam praktiknya pembelajaran PAI masih sering berorientasi pada metode ceramah dan hafalan sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi secara aktif. (Al-Mahiroh & Suyadi, 2020) Selain itu, kurangnya variasi metode pembelajaran juga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara mendalam. (Elvania Rachim et al., 2022) Permasalahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memerlukan inovasi dalam

pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas kognitif siswa.

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan dalam artikel ini, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana konsep dasar teori pengolahan informasi dalam perspektif pembelajaran kognitif, bagaimana konsep dan tahapan teori pengolahan informasi menurut para tokoh seperti Robert M. Gagné, Atkinson dan Shiffrin, George Miller, Allan Paivio, serta Alan Baddeley, dan bagaimana implikasi teori pengolahan informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Rumusan masalah tersebut disusun untuk mengkaji secara lebih mendalam proses pengolahan informasi dalam kegiatan belajar, tahapan-tahapan kognitif yang terjadi pada peserta didik, serta penerapan teori tersebut dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih efektif, aktif, dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kepustakaan dipilih karena penelitian

berfokus pada kajian teori pengolahan informasi dan implikasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui analisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, memahami, dan menganalisis konsep-konsep teori pengolahan informasi berdasarkan pendapat para ahli serta penerapannya dalam pembelajaran PAI secara sistematis dan mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang secara khusus membahas teori pengolahan informasi, konsep kognitif, tahapan pengolahan informasi menurut para tokoh, serta implikasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, jurnal pendukung, skripsi, serta referensi lain yang relevan dengan teori belajar kognitif dan pembelajaran PAI.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya,

teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menelaah isi berbagai sumber pustaka, mengidentifikasi konsep-konsep penting, kemudian mengelompokkan dan menginterpretasikan data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Hasil analisis tersebut kemudian disusun secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai teori pengolahan informasi dan implikasinya dalam pembelajaran PAI.

C. Hasil dan Pembahasan

1 Pengertian Teori Pengolahan Informasi

Teori pengolahan informasi merupakan salah satu teori dalam pendekatan kognitif yang memandang belajar sebagai proses mental dalam menerima, mengolah, menyimpan, dan mengingat kembali informasi. Dalam perspektif ini, belajar tidak hanya dipahami sebagai perubahan perilaku, melainkan sebagai aktivitas internal yang melibatkan proses berpikir, memori, dan pemahaman individu. Teori ini juga menempatkan manusia sebagai sistem yang secara aktif mengolah informasi dari lingkungan melalui tahapan tertentu

hingga menghasilkan respon yang bermakna dalam proses pembelajaran. (Yanti, Dafirsam, & Syam, 2024) Selain itu, konsep ini menegaskan bahwa pengetahuan terbentuk melalui proses transformasi informasi menjadi representasi mental dalam diri peserta didik.

Secara historis, teori ini berkembang sejak tahun 1950-an melalui pemikiran tokoh-tokoh seperti George Miller, Jerome Bruner, dan Ulric Neisser yang menaruh perhatian pada mekanisme berpikir manusia. Mereka memandang bahwa belajar bukan proses pasif, melainkan serangkaian tahapan aktif yang melibatkan pemrosesan informasi secara sistematis. (Fatah & Risfina, 2023) Dengan demikian, teori ini menempatkan manusia sebagai pengolah informasi (*information processor*) layaknya sistem komputer.

Beberapa tokoh yang mengemukakan teori pengolahan informasi ini, antara lain : *Pertama*, Robert Miller Gagne, Belajar sebagai proses pengolahan informasi. Salah satu tokoh utama dalam teori ini adalah Robert M. Gagné. Ia menjelaskan bahwa belajar merupakan hasil dari proses pengolahan informasi yang

menghasilkan perubahan kemampuan atau kompetensi individu. Kompetensi tersebut mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. (Nurdiyanto, Muchlis, Tauviqillah, Tarsono, & Hasbiyallah, 2023) Gagne memandang bahwa proses belajar dimulai dari : (1) Penerimaan stimulus melalui indra, (2) pengolahan informasi dalam sistem saraf, (3) penyimpanan dalam memori, dan (4) pemanggilan kembali informasi saat diperlukan. (Zulfah & Mukhoiyaroh, 2022) Dengan kata lain, belajar ialah proses mental bertahap dari input menuju respon yang terjadi melalui mekanisme kognitif.

Teori pengolahan informasi yang dikembangkan oleh Robert M. Gagne memberikan kerangka sistematis dalam memahami proses belajar melalui tahapan-tahapan tertentu. (Zulvia Noer & Muhid, 2023) Teori ini menekankan pentingnya proses kognitif seperti perhatian, memori, dan pemahaman dalam kegiatan belajar. Penerapan teori pengolahan informasi dalam pembelajaran PAI dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. (Sultani, Alfitri, & Noorhaidi, 2023) Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada

penyampaian materi, tetapi juga pada proses internal siswa dalam memahami informasi.

Kedua, Atkinson dan Shiffrin, struktur system memori. Atkinson dan Shiffrin mengembangkan model struktur memori yang menjadi dasar penting dalam teori pengolahan informasi. Mereka membagi sistem memori menjadi tiga bagian utama: (1) memori sensorik, (2) memori jangka pendek (*short-term memory / working memory*), dan (3) memori jangka panjang (*long-term memory*).

Model ini menjelaskan bahwa informasi tidak langsung menjadi pengetahuan, tetapi harus melalui proses seleksi, pengolahan, dan penyimpanan. Informasi yang masuk pertama kali ditangkap oleh indera, kemudian diproses dalam memori jangka pendek, dan akhirnya disimpan dalam memori jangka panjang jika dianggap penting. (Rismaya & Wahidin, 2024) Proses ini menunjukkan bahwa tidak semua informasi dapat diproses secara maksimal, karena kapasitas memori manusia terbatas dan memerlukan strategi tertentu seperti pengulangan dan pengorganisasian informasi.

Ketiga, George Miller, keterbatasan kapasitas kognitif.

George Miller menekankan bahwa kemampuan manusia dalam memproses informasi memiliki keterbatasan, khususnya pada memori kerja. Ia menyatakan bahwa manusia rata-rata hanya mampu menampung sekitar 7 unit informasi dengan toleransi sekitar 2 menit. (Asrori, 2019) Unit dapat berupa unsur berarti seperti huruf, kata, angka, atau ungkapan umum seperti frasa subjek. *Working memory* memiliki kapasitas dan durasi yang terbatas, sehingga informasi akan terhapus dalam hitungan detik jika tidak diulang.

Keempat, Allan Paivio, Teori *Dual Coding* / integrasi verbal dan visual. Allan Paivio dari *Dual Coding Theory* menjelaskan bahwa informasi diproses melalui dua sistem yaitu; Sistem verbal (kata-kata) dan sistem nonverbal (gambar atau visual). Kedua sistem ini bekerja secara paralel dan saling melengkapi, sehingga penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa. (Fatah & Risfina, 2023) Hal ini mempertegas bahwa pengolahan informasi tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga melibatkan representasi visual.

Kelima, Alan Baddeley, Pengolahan aktif informasi. Alan Baddeley mengembangkan konsep *working memory* sebagai pusat pengolahan informasi aktif. Ia menjelaskan bahwa memori kerja terdiri dari beberapa komponen, seperti; sistem fonologis (verbal), sistem visual-spasial, dan *central executive* (pengendali utama). Teori ini menegaskan bahwa belajar tidak hanya menyimpan informasi, tetapi juga melibatkan pengolahan aktif melalui perhatian, pengulangan, dan pengorganisasian informasi. (Fatah & Risfina, 2023) *Working memory* berperan sebagai pusat pengolahan aktif yang mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada.

Secara keseluruhan, teori pengolahan informasi dapat dipahami sebagai teori belajar yang menekankan proses internal individu dalam mengelola informasi mulai dari penerimaan, pengolahan, penyimpanan, hingga pemanggilan kembali informasi. Teori ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui interaksi antara informasi baru dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. (Abdul

Ghoni & Cahyadi, 2026) Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, teori ini menjadi landasan penting untuk merancang pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman, daya ingat, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Dengan demikian, teori pengolahan informasi memberikan dasar konseptual yang kuat bagi pengembangan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan proses berpikir sebagai inti dari kegiatan belajar.

2 Konsep dan Tahapan Teori Pengolahan Informasi

Konsep dasar teori pengolahan informasi menekankan bahwa belajar merupakan proses mental yang melibatkan penerimaan, pengolahan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi dalam sistem memori manusia. Teori ini memandang bahwa proses berpikir terjadi melalui aktivitas kognitif seperti persepsi, *encoding*, dan representasi informasi yang berasal dari lingkungan. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mengolahnya sehingga terbentuk pemahaman yang bermakna dalam

struktur kognitifnya. (Zulvia Noer & Muhid, 2023) Selain itu, teori ini juga menekankan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh interaksi antara kondisi internal (kognitif) dan kondisi eksternal (lingkungan). (Nisa, Azzahra, & Khotimah, 2023) Konsep teori pengolahan informasi berorientasi pada aktivitas mental yang kompleks, sehingga pembelajaran harus dirancang untuk mengaktifkan proses kognitif siswa secara optimal.

Dalam perspektif Robert M. Gagné, konsep pengolahan informasi dijelaskan sebagai rangkaian proses sistematis yang dimulai dari penerimaan stimulus hingga menghasilkan output berupa hasil belajar. Proses tersebut melibatkan tahap *receiving* (penerimaan informasi), *storage* (penyimpanan), dan *retrieval* (pemanggilan kembali informasi) yang saling berkesinambungan. (Zulvia Noer & Muhid, 2023) Selain itu, Gagné juga menekankan adanya tiga komponen utama dalam pengolahan informasi, yaitu sistem penyimpanan (memori), proses kognitif (*attention, perception, encoding*), dan proses kontrol yang mengatur jalannya pengolahan informasi. (Risda et al., 2023) Dengan

demikian, proses belajar tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui mekanisme yang terstruktur dalam sistem kognitif manusia.

Selanjutnya, dalam model struktural pengolahan informasi, terdapat tiga sistem memori utama, yaitu memori sensorik, memori jangka pendek (*working memory*), dan memori jangka panjang. Informasi pertama kali ditangkap oleh indera dalam memori sensorik, kemudian diproses dalam memori jangka pendek, dan akhirnya disimpan dalam memori jangka panjang apabila dianggap penting. (Risda et al., 2023) Proses ini menunjukkan bahwa kapasitas memori manusia terbatas, sehingga diperlukan strategi seperti pengulangan dan pengorganisasian informasi agar dapat tersimpan lebih lama. Selain itu, hubungan antara ketiga sistem memori ini bersifat dinamis dan saling berinteraksi dalam membentuk pengetahuan individu.

Di sisi lain, Gagné mengemukakan delapan fase dalam proses belajar yang berkaitan dengan pengolahan informasi, yaitu fase motivasi, pengenalan, perolehan, retensi, pemanggilan, generalisasi, penampilan, dan umpan balik. (Zulvia Noer & Muhid, 2023) Secara

keseluruhan, konsep dan tahapan teori pengolahan informasi menggambarkan bahwa belajar merupakan proses sistematis yang melibatkan berbagai tahapan kognitif, mulai dari penerimaan stimulus hingga menghasilkan respon. Proses ini dipengaruhi oleh kemampuan memori, strategi kognitif, serta interaksi antara faktor internal dan eksternal individu. (Nisa et al., 2023) Oleh karena itu, teori ini memberikan landasan penting dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan proses berpikir sebagai inti dari kegiatan belajar.

3 Implikasi Teori Pengolahan Informasi dalam Pembelajaran PAI

Teori pengolahan informasi yang berakar pada pendekatan kognitivistik menempatkan belajar sebagai proses mental aktif yang melibatkan perhatian, memori, dan pemecahan masalah. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), teori ini memberikan implikasi bahwa peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi harus mengolah, menafsirkan, dan menghubungkan informasi dengan pengalaman yang telah

dimiliki sebelumnya. Proses ini memungkinkan terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai keislaman yang diajarkan. (Abdul Ghoni & Cahyadi, 2026) Dengan demikian, pembelajaran PAI harus dirancang untuk mengaktifkan proses berpikir siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Implikasi berikutnya terlihat pada pentingnya pengorganisasian materi pembelajaran sesuai dengan struktur kognitif peserta didik. Teori pengolahan informasi menekankan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami jika disusun secara sistematis dan dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya. Dalam pembelajaran PAI, guru perlu menyajikan materi secara bertahap, mulai dari konsep sederhana menuju kompleks, serta menyesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa sebagaimana dijelaskan dalam teori Piaget. (Azzahra, Ferdino, Putri, Harto, & Pratama, 2025) Penyusunan materi yang terstruktur ini membantu siswa membangun skema berpikir yang kuat dalam memahami ajaran Islam.

Selain itu, teori pengolahan informasi berimplikasi pada

penggunaan strategi pembelajaran aktif seperti *problem-based learning*, *discovery learning*, dan diskusi. Strategi ini memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses pengolahan informasi melalui analisis, refleksi, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan ini dapat diterapkan melalui studi kasus keagamaan, diskusi moral, dan analisis nilai-nilai Islam dalam konteks sosial. (Rahmawati & Syukri, 2025) Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Implikasi lainnya adalah pentingnya penggunaan media dan teknologi pembelajaran dalam mendukung proses pengolahan informasi. Media seperti video, infografis, dan presentasi interaktif dapat membantu memperjelas konsep abstrak dalam PAI serta meningkatkan perhatian dan retensi siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi memungkinkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. (Abdul Ghoni & Cahyadi,

2026) Penggunaan media juga membantu siswa dalam menghubungkan informasi visual dengan konsep yang dipelajari sehingga memperkuat pemahaman.

Lebih lanjut, teori pengolahan informasi menekankan pentingnya proses internalisasi nilai dalam pembelajaran PAI. Informasi yang telah diproses tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi harus diintegrasikan ke dalam sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata serta memberikan ruang refleksi agar siswa mampu memahami makna nilai-nilai Islam secara mendalam. (Suryana et al., 2022) Proses ini memungkinkan terbentuknya kesadaran religius yang tidak bersifat formalitas, tetapi lahir dari pemahaman yang utuh.

Terakhir, implikasi teori pengolahan informasi juga terlihat pada sistem evaluasi pembelajaran PAI yang harus bersifat komprehensif. Evaluasi tidak hanya mengukur kemampuan mengingat, tetapi juga pemahaman, analisis, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian berbasis proyek, refleksi, dan praktik ibadah menjadi

bentuk evaluasi yang sesuai dengan pendekatan ini. (Pahru, Gazali, Ayu Pransisca, Dedi Marzuki, & Nurpitasari, 2023) Dengan evaluasi yang tepat, guru dapat mengetahui sejauh mana proses pengolahan informasi telah menghasilkan perubahan pada diri peserta didik.

D. Kesimpulan

Teori pengolahan informasi merupakan teori belajar dalam pendekatan kognitif yang memandang belajar sebagai proses mental aktif dalam menerima, mengolah, menyimpan, dan memanggil kembali informasi. Teori ini menempatkan peserta didik sebagai individu yang aktif membangun pengetahuan melalui proses berpikir dan pengelolaan informasi dalam sistem memori.

Konsep dan tahapan teori pengolahan informasi melibatkan proses kognitif yang berlangsung secara sistematis melalui memori sensorik, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang. Proses tersebut didukung oleh aktivitas perhatian, persepsi, encoding, penyimpanan, dan retrieval. Robert M. Gagné menjelaskan proses belajar melalui tahapan motivasi,

pengenalan, perolehan, retensi, pemanggilan, generalisasi, penampilan, dan umpan balik yang saling berkaitan dalam membentuk hasil belajar.

Implikasi teori pengolahan informasi dalam pembelajaran PAI terlihat pada penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan strategi pembelajaran aktif, penyajian materi secara sistematis, pemanfaatan media pembelajaran, serta evaluasi yang menekankan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam. Pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, pemahaman konsep, daya ingat, serta internalisasi nilai keagamaan dalam kehidupan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghoni, M. S., & Cahyadi, A. (2026). Teori-Teori Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Advances In Educational Journal*, 2(4), 66–72. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.219>
- Al-Mahiroh, R. S., & Suyadi, S. (2020). Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), 117–126. <https://doi.org/10.37680/qalamun.a.v12i2.353>
- Asrori. (2019). *Inovasi Belajar dan Pembelajaran PAI (Teori dan Aplikatif)*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Azzahra, R., Ferdino, M. F., Putri, N. I., Harto, K., & Pratama, I. P. (2025). Implikasi Teori Belajar Kognitivistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang Sekolah Menengah Pertama. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 15(1), 229–252. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i2.1897>
- Elvania Rachim, Neneng Yektiana, & Rahmat Hariyadi. (2022). Analisis Teori Pengolahan Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(4), 384–394. <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i4.507>
- Fatah, A. H., & Risfina, A. M. (2023). Teori Pemrosesan Informasi dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1632–1641. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5256>
- Ni'amah, K., & M, H. S. (2021). Teori Pembelajaran Kognitivistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 10(2), 204–217. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v10i2.4947>
- Nisa, Z., Azzahra, R. T., & Khotimah, S. K. (2023). Studi Analisis: Teori Pemrosesan Informasi dalam Pembelajaran PAI Berbasis HOTS. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(2), 541. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i2.525>
- Nurdiyanto, N., Muchlis, A.,

- Tauviqillah, A., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023). Teori Belajar Kognitif dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8809–8819.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2609>
- Pahru, S., Gazali, M., Ayu Pransisca, M., Dedi Marzuki, A., & Nurpitasari, N. (2023). Teori Belajar Kognitivistik Dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 167–186.
<https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1745>
- Rahmawati, A., & Syukri. (2025). Teori Belajar Kognitif dan Penerapannya Pada Pembelajaran PAI. *Journal of Scientific Studies and Multidisciplinary Research*, 2(1), 147–154.
<https://doi.org/10.61722/jssmr.v2i3.1325>
- Risda, Jogi Septriwinti, F., & Nasution, F. (2023). Pendekatan Pemrosesan Informasi. *Journal Research and Education Studies*, 3(1), 49–59.
<https://doi.org/10.61132/jres.v1i1.26>
- Rismaya, A. D., & Wahidin, W. (2024). Teori Pengolahan Informasi dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 240–250.
<https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.196>
- Sultani, Alfitri, & Noorhaidi. (2023). Teori Belajar Humanistik dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 177–193.
<https://doi.org/10.22373/jm.v13i2.16108>
- Suryana, E., Lestari, A., & Harto, K. (2022). Teori Pemrosesan Informasi Dan Implikasi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1853–1862.
<https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3498>
- Yanti, R., Dafirsam, & Syam, H. (2024). Teori Belajar Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Adiba: Journal of Education*, 4(3), 338–344.
<https://doi.org/10.54066/adiba-itb.v3i2.285>
- Zulfah, S. A., & Mukhoiyaroh, M. (2022). Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Robert M. Gagne pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Mubarak Surabaya. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 144–157.
<https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.498>
- Zulvia Noer, I., & Muhid, A. (2023). Robert Mills Gagne: Teori Pemrosesan Informasi Dan Penerapannya Pada Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 105–114.
<https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v4i2.368>